

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2005-2015**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam dan
Bisnis Islam**

Oleh:

FITRIANI

NPM:1351010180

Jurusan: Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2005-2015**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :
Fitriani
1351010180

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Hj.Heni Noviarita,S.E., M.Si
Pembimbing II : A Zuliansyah, S.Si., M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H /2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2005-2015

**Oleh :
Fitriani**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) Maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Permasalahan yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi Setiap kabupaten/kota di provinsi Lampung masih fluktuatif (naik turun) padahal dana yang berasal dari PAD dan dana perimbangan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan dengan adakah pengaruh simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari BPS Lampung dan dinas pendapatan daerah Lampung. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yaitu tahun 2005-2015. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendapatan asli daerah (X1), dana perimbangan (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya dana yang berasal dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana tersebut untuk meningkatkan pelayanan public dana akan membantu proses pertumbuhan ekonomi di Lampung. Pandangan ekonomi islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan sumber daya yang ada guna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi menggunakan prinsip-prinsip seperti keadilan, kekhalfahan dan ketauhi dan sehingga dapat menghasilkan falah dan maslahah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH
DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2005-2015**

Nama Mahasiswa : Fitriani

NPM : 1351010180

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 24 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

NIP. 19651120 199203 2 002

A. Zuliansyah, S.Si., M.M

NIP. 19830222 200912 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TAHUN 2005-2015, disusun oleh: Fitriani, NPM: 1351010180, Jurusan Ekonomi Syaria'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari : Jum'at 27 Oktober 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Nasruddin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : A. Hazas Syarif, M.E.I

(.....)

Penguji I : Ahmad Habibi, S.E., M.E

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.S.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

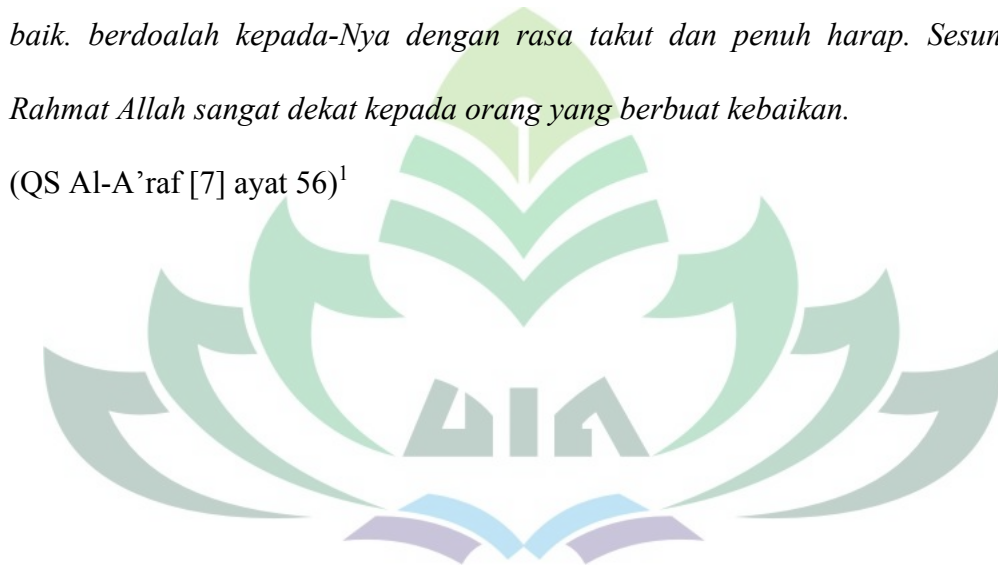
Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 19580824198903 1 003

MOTTO

نِينَ مِنْ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَتُ إِنِّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأُولَا
الْمُحْسِ

Artinya :*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*

(QS Al-A'raf [7] ayat 56)¹



¹ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), h.157

PERSEMBAHAN

Teruntuk kalian yang teramat sangat berharga bagiku, kupersembahkan hasil karyaku ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Misrun dan Ibunda tercinta Dasiah yang telah memberikan do'a dan harapan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan putrimu atas segala pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga putrimu ini menjadi anak yang sholehah dan ilmu yang diperoleh selama ini dapat bermanfaat bagi orang lain serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Sajidin dan juga adikku terkasih Hesti yang telah memberikan doa, waktu, tenaga, dukungan dan motivasi selama kuliah dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan baik itu berupa ilmu maupun pengalaman.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bukoposo Pada tanggal 26 Februari 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Misrun dan Dasiah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah TK Darma Wanita pada tahun 2000, SD Negeri 1 Bukoposo pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2010, dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Way Serdang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2013 yang diterima pada tahun 2012/2013 melalui jalur SBMPTN dan diselesaikan pada tahun 2016/2017.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Tahun 2005-2015" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Madnasir, S.E., M.Si, dan Dedy Hermansyah, S.E., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr.Heni Noviarita, M.Si selaku Pembimbing Akademik I dan A Zuliansyah, S.Si.,M.M selaku Pembimbing Akademik II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Tim Munaqasyah Drs. Nasruddin,M.Ag sebagai ketua sidang, Ahmad Habibi,S.E.,M.E sebagai penguji I, Dr.Hj Heni Noviarita,M.Si sebagai penguji II, dan Ahmad Hazas Syarif,S.E.I.,M.E.I sebagai sekretaris sidang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Badan Pusat Statistik Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan data kepada penulis sehingga dapat melanjutkan penelitian ini dengan baik.
8. Dinas Pendapatan Daerah Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan data kepada penulis sehingga dapat melanjutkan penelitian ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan kosan wiratama (Ari Milasari, Atika Fauzyah, Eri Novita, Elia Merita, Gustina, Meliya, Nur Aini Rizki Sari, Sriyanti Dan AniZainal).

Yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E Prodi Ekonomi Islam angkatan 2013 (terutama Nurul Maya, Siti Nurma Rosmitha, Rika Maya Sari, Umi Rohmah, Umi sofiatun, Umi Mursidah, Khusnul Khotimah, samsul arifin, surono) yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi, Serta teman seperjuangan KKN 2016 kelompok 162 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2017

Penulis,

FITRIANI
NPM. 1351010180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sumber-Sumber Penerimaan Daerah.....	11
1. Pendapatan asli daerah.....	11
2. Dana perimbangan	13
3. Pinjaman daerah.....	14
4. Lain-lain pendapatan daerah.....	14

B. Pertumbuhan Ekonomi	18
1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.....	19
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	21
4. Teori pertumbuhan Ekonomi.....	24
a. Teori Adam Smith	24
b. Teori Ricardo.....	26
c. Teori Harrod-Domar.....	26
5. Proses Pertumbuhan Ekonomi.....	27
a. Faktor Ekonomi.....	27
b. Faktor Non-ekonomi	31
C. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.....	36
1. Konsep pertumbuhan dalam perspektif ekonomi islam.....	36
2. Karakteristik pertumbuhan islam.....	38
3. Prinsip dan tujuan ekonomi Islam	41
D. Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	46
F. Kerangka Berfikir.....	48
G. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
F. Teknik pengolahan dan Analisa Data.....	55
1. Uji asumsi klasik	56
2. Pengujian Hipotesis.....	58
a. Uji t Statistik.....	58

b. Uji f Statistik	59
3. Koefisien Determinas	59
4. Uji Regresi Linier Berganda.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil penelitian	61
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
2. Sejarah provinsi Lampung.....	61
3. Geografi provinsi Lampung	52
4. Sektor Ekonomi provinsi Lampung.....	64
B. Analisis data	65
1. Analisis Deskriptif.....	65
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
3. Uji Hipotesis.....	73
4. Koefisien Determinasi	75
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
C. Pembahasan	74
1. Analisis Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap Pertumbuhan ekonomi.....	79
2. Pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar harga konstan 2010 menurut kabupaten/kota di Lampung tahun 2013-2014	5
2. Tabel 2 perkembangan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan di wilayah provinsi Lampung tahun 2011-2015	6
3. Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....	54
4. Tabel 4 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2005-2015	66
5. Tabel 5 Dana Perimbangan Tahun 2005-2015	66
6. Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	67
7. Tabel 7 Tabel Uji Normalitas	68
8. Tabel 8 Hasil Pengujian Multikolinieritas	69
9. Tabel 9 Hasil Pengujian Autokorelasi	70
10. Tabel 10 hasil uji T	73
11. Tabel 11 hasil Uji F	74
12. Tabel 12 uji Koefisien Determinasi	75
13. Tabel 13 Hasil regresi linier berganda	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	49
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 2 : Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 3 : Hasil Determinasi

Lampiran 4 : Regresi Linier Berganda

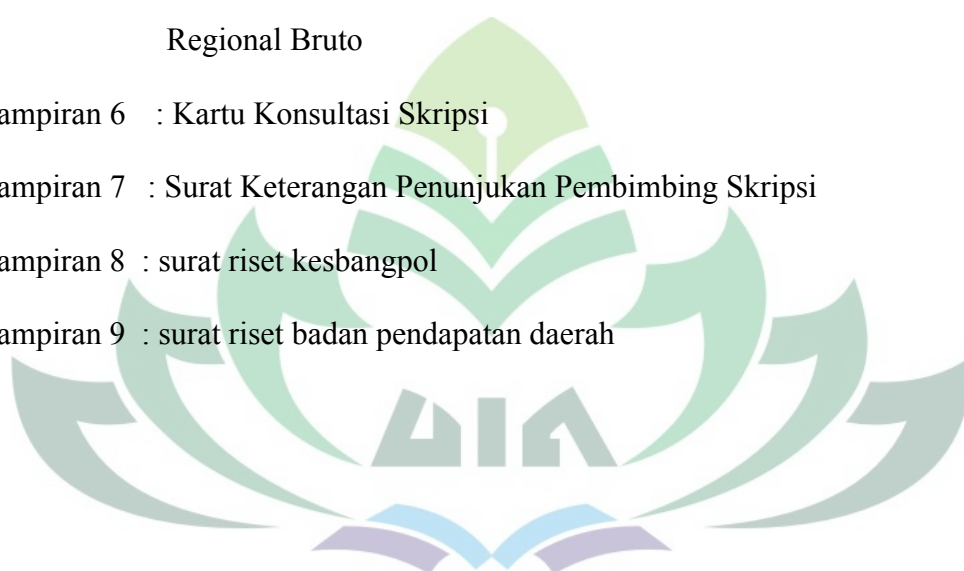
Lampiran 5 : Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Produk Domestik
Regional Bruto

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 : surat riset kesbangpol

Lampiran 9 : surat riset badan pendapatan daerah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebihdahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Asli dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Tahun 2005-2015”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain asli

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Empat(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58.

daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi.²

3. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.³
4. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat⁴
5. Perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali yang dimaksud dalam skripsi ini adalah terkait dengan penerimaan daerah berupa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang setiap tahun mengalami kenaikan dan PDRB yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi Akan tetapi masih belum stabil setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pembentukan

²Ahmad yani, hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesia (jakarta:PT rajagrafindo,2013),h.51-52

³Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat (19)

⁴Naf'an,*Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta :Graha Ilmu,2014),h..235

⁵P3EI.*Ekonomi Islam*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.19

modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan dana perimbangan dan dana pendapatan asli daerah, pemerintah daerah di wilayah Provinsi Lampung dituntut untuk mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik yang semakin efisien dan efektif, sehingga diharapkan akan benar-benar bermanfaat dan menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Penerimaan daerah berupa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang setiap tahun mengalami kenaikan dan PDRB yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi masih belum stabil setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan dana perimbangan dan dana pendapatan asli daerah, pemerintah daerah di wilayah Provinsi Lampung dituntut untuk mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik yang semakin efisien dan efektif, sehingga diharapkan akan benar-benar bermanfaat dan menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di fakultas ekonomi dan bisnis islam. Serta judul ini dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.
- b. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia diperputakaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.⁶ Pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang menggunakan Indikator tingkat pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian.⁷

Lampung merupakan salah satu provinsi yang tingkat pertumbuhanya masih fluktuatif. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung, jumlah PDRB atas dasar harga konstan 2010. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.

⁶ M.L.Jhingan,*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012),h.57.

⁷Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia,1994),h.2

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota Di Lampung Tahun 2013-2014

Kabupaten	2013	2014
Lampung Barat	7,02	5,57
Tanggamus	5,83	5,78
Lampung Selatan	6,15	6,00
Lampung Timur	8,05	5,74
Lampung Tengah	6,17	5,63
Lampung Utara	5,95	5,93
Way Kanan	5,05	5,00
Tulang Bawang	5,56	6,63
Pesawaran	5,70	5,21
Pringsewu	6,15	5,84
Mesuji	5,52	5,38
Tulang Bawang Barat	5,72	5,38
Pesisir Barat	5,02	4,69
Bandar Lampung	6,77	6,96
Metro	6,77	6,46

Sumber : BPS provinsi Lampung

Pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten/kota mengalami fluktuatif (naik turun). Hanya kabupaten Tulang Bawang dan kota Bandar Lampung yang pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sedang kabupaten/kota yang lain pertumbuhannya mengalami penurunan.

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 kemudian direvisi menjadi undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan pemerintah daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat dimana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian

daerah. Era otonomi daerah tidak sekedar menjalankan intruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang selama otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan tetapi terkait dengan kemampuan daerah.⁸

Berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004, sumber-sumber pendapatan daerah meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah dan pinjaman daerah. Pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Adapun realisasi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan pada tahun 2010-2015 dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan
Di Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan asli daerah	Dana perimbangan
2011	1.395.675.720	1.063.287.930
2012	1.687.701.199	1.280.851.521
2013	1.771.297.941	1.384.043.537
2014	2.274.685.572	1.472.486.568
2015	2.247.342.667	1.514.291.528

⁸Fitrah Afrizal, *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi*, (Makasar, 2012), h.12

Berdasarkan tabel diatas jumlah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi masih belum stabil atau masih turun naik setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan teori Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara, dengan modal pemerintah dapat menyediakan faktor-faktor produksi. Dengan peningkatan dana perimbangan dan dana pendapatan asli daerah, pemerintah daerah di wilayah Provinsi Lampung dituntut untuk mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik yang semakin efisien dan efektif, sehingga diharapkan akan benar-benar bermanfaat menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat namun harapan tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan.

Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonomi daerah mampu berotonomi, yaitu terletak pada kemampuan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan mengandalkan kemampuan keuangan daerahnya sendiri. Berkaitan dengan itu, strategi alokasi belanja daerah memainkan peranan yang tidak kalah penting guna meningkatkan penerimaan daerah. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh daerah, baik dari dana perimbangan

maupun PAD, daerah akan mampu melaksanakan pembangunan didaerahnya masing-masing.⁹

Pada zaman Rasulullah penerimaan negara meliputi : zakat, *ganimah, jizyah, ushr, kharaj* , infaq, sadaqah, waqaf, *khums* dan pajak digunakan untuk kepentingan masyarakatnya dan pengalokasian sumber penerimaan tersebut terhadap pengeluaran tidak serta-merta dilakukan untuk pengeluaran, Adanya pengaturan dan penyesuaian antara sumber pendapatan dan pengeluaran.¹⁰

Secara syariat, anggaran belanja negara harus digunakan untuk kepentingan yang menjadi prioritas, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar minimal, pertahanan, penegakan hukum, kegiatan dakwah islam, amar makruf nahi munkar, penegakan keadilan, adminitrasi publik, serta untuk melayani kepentingan sosial lainya yang tidak dapat disediakan oleh sektor privat dan pasar. Dengan demikian, ketika negara dijalankan dengan prinsip-prinsip Islam, maka seluruh kegiatan negara ini harus patuh dan taat terhadap ketentuan yang dikehendaki syari'at.¹¹

Menurut Islam, semua jenis pendapatan dimasukan ke dalam *bait al-mal*, lalu digunakan pada dua jenis penyaluran, anggaran untuk kesejahteraan dan anggaran untuk umum. Adapun anggaran untuk umum berasal dari pendapatan lainnya, seperti pajak dan non-pajak. Islam lebih terfokus pada kesejahteraan

⁹Budi Santoso, "Pengaruh PAD Dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinanann 33 Provinsi Di Indonesia". Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol 5 No 2 (Juli 2013), h.10

¹⁰ Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.188

¹¹ *Ibid*, h. 73

masyarakatnya daripada pertumbuhan ekonomi semata. Dalam pengelolaan agama Islam pemerintah sebaiknya mendahulukan kepentingan syariah daripada pertimbangan negara yang bersifat keduniaan.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Tahun 2005-2015”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005-2015 diprovinsi Lampung?
- b. Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹²Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam : Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta : Kencana, 2012),h.188

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi Islam mengenai pertumbuhan ekonomi Lampung.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran dan sarana untuk mendalami pengetahuan mengenai tingkat perekonomian dan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b) Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan guna untuk pertumbuhan ekonomi di Lampung.
- b) menjadi saran untuk pemerintah sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan saran dalam menindaklanjuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber-Sumber Penerimaan Daerah

Sumber-sumber penerimaan daerah bisa diperoleh dari pendapatan asli daerah tersebut namun, bisa diperoleh dari bantuan pemerintah pusat. Sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal menurut undang-undang Nomor 33 tahun 2004 adalah : pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah.¹

Penerimaan daerah tersebut memiliki peranan dan tujuan masing-masing sesuai dengan yang ada dalam undang-undang No 33 tahun 2004, tujuan dan rincian penerimaan daerah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintahan tingkat atas (subsidi).²

¹Hadi Hasani”*Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*“, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.16 No.1,2009,h.50

²A.W.Widjaja,*Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002),h.32

Pendapatan asli daerah dikategorikan dalam pendapatan rutin anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan daerah dalam menggali pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi.³ Sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari sebagai berikut:⁴

- a. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- b. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.⁵ Retribusi daerah dibagi menjadi tiga golongan:
 - 1) Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan

³Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 52

⁴Raharjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 54-55

⁵Undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah

kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

- 2) Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah.
- 3) Retribusi perizinan tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan (bagian laba BUMD, deviden dan penjualan saham milik daerah, penjualan asset daerah dan lain-lain.

2. Dana perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.⁶Dana perimbangan meliputi:

- a. Dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari APBN berupa pajak dan sumber daya alam, yang dibagihsilkan kepada daerah berdasarkan

⁶Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan *Pegembangan Objek Wisata Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah*Daerah Pasal 1 Ayat (19)

angka persentase tertentu dengan memperhatikan potensi daerah penghasil.

- b. Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan dana transfer antar tingkat pemerintah yang tidak terkait dengan program pengeluaran tertentu.
- c. Dana alokasi khusus adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiyai kebutuhan-kebutuhan tertentu.

3. Pinjaman daerah

Pinjaman daerah bertujuan memperoleh sumber pembiayaan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, pemerintah daerah menetapkan batas maksimal kumulatif pinjaman pemerintah dan pemerintah daerah dengan memperhatikan keadaan dan prakiraan perkembangan perekonomian nasional, batas maksimal kumulatif pinjaman tidak melebihi 60% dari produk domestik bruto tahun bersangkutan.⁷

4. Lain-lain pendapatan daerah

Lain-lain pendapatan bertujuan memberikan peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan yang diperoleh dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan juga pinjaman

⁷*Ibid*

daerah.⁸Lain-lain pendapatan terdiri atas pendapatan hibah dan pendapatan dan darurat.

Sedangkan Sumber-Sumber Penerimaan Dalam Islam yaitu:⁹

a. Fay'i

Fay'I berarti mengembalikan sesuatu. Dalam terminologi hukum fay'I menunjukan seluruh harta yang didapat dari musuh tanpa peperangan. Fay'I disebut pendapatan penuh negara karena negara memiliki otoritas penuh dalam menentukan kegunaan pendapatan tersebut, yaitu untuk kebaikan umum masyarakat.

b. Jizyah

Jizyah adalah kewajiban keuangan atas penduduk non muslim di Negara Islam sebagai pengganti biaya perlindungan atas hidup dan properti dan kebebasan untuk menjalani agama mereka masing-masing. Jadi jizyah tersebut diambil akibat kekufuran mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Taubah ayat 29:

لَهُ ٱللَّهُ حَرَمٌ مَّا خُرِّمُواْ ۖ وَلَا ٱلْأَخْرَآءُ بِٱلْيَوْمِ ۖ وَلَا بِٱللَّهِ يُؤْمِنُونَ ۚ لَآ ٱلَّذِينَ قَتَلُواْ
 زَيْتَةً يُعْطُواْ ۖ حَتَّىٰ ٱلْكَتَبَ ۖ وَتَوَ ٱلَّذِينَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۖ يَدِينُونَ ۚ وَلَا وَرَسُولُ
 صَغُرُونَ ۚ وَهُمْ يَدْعُونَ ٱلْج

Artinya : Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan RasulNya dan

⁸Ibid

⁹Dewan Pengurus Nasional FORDEBI Dan ADESY, Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Bisnis Islam,,Jakarta : Raja Grafindo Persada,2016.h.345

mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk

Jizyah dikenakan atas diri setiap orang kafir, bukan atas harta mereka. Jizyah juga tidak gugur dari mereka, sekalipun mereka ikut terlibat dalam perang. Jizyah merupakan harta umum yang akan dibagikan untuk kemaslahatan bagi seluruh rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun, serta tidak wajib sebelum satu tahun. Jizyah termasuk fay'I didistribusikan untuk kepentingan kaum muslimin seluruhnya, baik yang ikut berperang maupun tidak.¹⁰

c. Kharaj

Kharaj adalah pajak atas tanah atau hasil tanah, dimana para wilayah taklukan harus membayar kepada negara islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mu'minun ayat 72:

الرَّازِقِينَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ رَبِّكَ فَخَرَّاجٌ خَرَجَاتِ لَهُمْ أَمْ

Artinya :Atau engkau (Muhamad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang baik.

Kharaj dikenakan atas orang kafir dan juga muslimin dan kharaj dikenakan pada tanah (pajak tetap) dan hasil tanah (pajak proposional)

¹⁰Gusfahmi, *Pajak Menurut Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.105

yang terutama ditaklukan oleh kekuatan senjata terlepas dari seseorang tersebut muslimin ataupun non muslim. Hasil pengenaan kharaj didistribusikan untuk kepentingan seluruh kaum muslimin disetiap masa¹¹.

d. 'ushr (bea cukai)

Dikalangan ahli fiqih 10% memiliki dua arti yaitu, 10% pertama dari lahan pertanian yang disirami oleh hujan. Ini termasuk zakat yang diambil dari orang muslim dan didistribusikan sebagaimana zakat. Dan 10% yang kedua diambil dari pedagang-pedagang kafir yang memasuki wilayah islam karena membawa barang dagangan. Objek bea cukai ini adalah nilai barang dagangan yang melintasi wilayah pabean islam. Karena termasuk sumber pendapatan penuh maka 'ushr digunakan untuk kepentingan umum negara secara luas¹².

e. Zakat

Zakat dapat diartikan sebagai pungutan wajib, atau semacam pajak yang dipungut dari kaum muslimin yang didistribusikan kepada kaum miskin atau dibelanjakan oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan kaum miskin dan mereka yang tidak berpenghasilan.¹³

f. Ghanimah

¹¹*Ibid* h. 109

¹²*Ibid* h.114

¹³Dewan pengurus nasional FORDEBI dan ADESY.*op.cit*.h.345

Ghanimah merupakan harta rampasan perang yang diperuntukan bagi kepentingan sedekah, Rasulullah dan kepentingan-kepentingan rakyat terutama para fakir miskin, anak yatim dan *ibnusabil*.¹⁴

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan ummat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan

¹⁴*Ibid.* h.347

¹⁵M.L.Jhingan,*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012),h.57.

produk domestik bruto (PDB) maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹⁶

Menurut Prof simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:¹⁸

a. Akumulasi modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian di investasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal fisik suatu Negara sehingga pada gilirannya akan memungkinkan Negara tersebut untuk mencapai output yang lebih besar. Investasi ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sector

¹⁶Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.4

¹⁷Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.117

¹⁸Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270-

produktif. Investasi-investasi lainnya dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial ekonomi yaitu jalan raya, listrik, air dan komunikasi akan mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Investasi modal insani juga dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan juga akan mempunyai pengaruh yang sama atau bahkan lebih besar terhadap kapasitas produksi. Investasi pada modal manusia akan memperbaiki kualitas sekaligus meningkatkan produktivitas sumberdaya-sumberdaya yang ada melalui investasi yang strategis.

b. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai factor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian.

c. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi merupakan factor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. kemajuan teknologi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk

berkaitandengan produk-produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembanganproduk-produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses merupakan penggunaan teknik-teknik baru yang lebihmurah dalam memproduksi produk-produk yang telah ada.

d. Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan)

Menurut North peran institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat netral.Institusi adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma, sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan).

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh profRahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolakukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB), susunan pengelompokan

¹⁹Rahardjo Adisasmita, *Op.Cit*, h.91

penduduk dibagi tiga, yaitu 40 populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah.

b. Perubahan struktur perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah terlalu banyak, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial negara- negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh

adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau keseluruhan kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan disektor –sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d. Tingkat dan penyebaran kemudahan

Dalam hal ini kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapat bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya.

e. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep produk domestik regional

bruto (PDRB).PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB).Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.Pertumbuhan ekonomi suatu wilyaha diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

4. Teori pertumbuhan ekonomi

a. Teori Adam Smith

Adam smith ternyata bukan saja terkenal sebagai pelopor ilmu ekonomi dan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan *laissez-faire*, yaitu kebijakan yang sifatnya memberikan kebebasan yang maksimal kepada para pelaku dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan yang disukainya dan meminimalkan campur tangan pemerintah dalam perekonomian, tetapi merupakan ahli ekonomi yang banyak menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan, seperti dapat dilihat dari judul bukunya, *an inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. Tulisan ini terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan adam smith, kebijakan *laissez faire* atau

mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi.ia menganggap setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang sebaliknya dibiarkan dengan bebas mengejar kepentingannya itu demi keuntungannya sendiri.²⁰

Menurut pandangan adam smith, pengembangan hak milik (*property right*), spesialisasi dan pembagian kerja merupakan faktor-faktor yang terjalin dalam proses pertumbuhan ekonomi secara historis. Smith membagi sejarah peradaban manusia ke dalam empat tahap yaitu:*pertama*, tahap berburu (*hunting*), *kedua* tahap berternak (*pastoral*), *ketiga*, pertanian(*agriculture*), *keempat*, Tahap perdagangan (*commerce*).²¹

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori adam smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. ²²

b. Teori Ricardo

Secara sederhana, Tambunan menjelaskan teori yang dikemukakan Ricardo ini yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi

²⁰Nurul Huda, *Ekonomi Pembnagunan Islam*, Prenadamedia Group: Jakarta 2015, h.90

²¹Arsyad, *op.cit*.h. 73-74

²²Nurul Huda, *Op.Cit*, h.91

ditentukan oleh sumber daya alam yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, diatas atau dibawah tingkat upah alamiah (atau minimal). Adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi membuat meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses *diminishing return* kemerosotan tingkat upah dan keuntungan kearah tingkat minimumnya.²³

c. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama disebut sebagai dampak permintaan dan dan yang kedua dampak penawaran investasi. Oleh karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas nganggur (*idle*). Hal ini memaksa para

²³*Ibid*,h.93-94

pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap.jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus-menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yan sedang tumbuh.Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai tingkat pertumbuhan terjamin atau tingkat pertumbuhan kapasitas penuh.²⁴

5. Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam, faktor-faktor sebagai berikut:²⁵

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya atau tanah.Tanah sebagaimana dalamilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya.Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah

²⁴M.L Jhingan,*Op.cit*,h.229-230

²⁵Ibid, h. 67-76

merupakan hal yang sangat penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ialah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiyai diri sendiri serta mencakup tiga tahap yang saling berkaitan, pertama keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya, kedua keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakan tabungan dan menyalurkan kejalur yang dikehendaki, ketiga mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Disatu pihak ia mencerminkan permintaan efektif, dan dipihak lain ia menciptakan efisiensi produk bagi produksi dimasa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara itu. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan

produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini juga membawa ke arah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada gilirannya membawa ke arah spesialisasi dan penghematan dalam produksi skala luas. Pembentukan modal membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga buruh yang semakin meningkat. Penyediaan *overhead* sosial dan ekonomi seperti pengangkutan, sumber tenaga, pendidikan dan sebagainya dinegara bersangkutan dimungkinkan melalui pembentukan modal juga. Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi terkait dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko di antara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

Jadi disamping perusahaan swasta, pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat di dalam memajukan ekonomi negara maju dan negara sedang berkembang.

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lain.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dan berbagai proses baru dalam produksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai

hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi, dan sebagainya. Jika produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat. Ekonomi eksternal keuangan semakin banyak tersedia dan manfaat dari investasi minimal berkembang baik. Yang dimaksud dengan investasi minimal adalah sumber tenaga, angkutan, dan sebagiannya, yang penggunaannya membawa ke arah kemajuan industri. Dengan cara ini produksi meningkat dan pertumbuhan ekonomi kian melaju.

b. Faktor Non-Ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non-ekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan di atas. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, "pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis." Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya

dengan faktor ekonomi. sebagaimana dikemukakan prof. Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, diluar analisa faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini. Jadi, perubahan terjadi pada faktor nonekonomi yang pokok di bawah ini:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*) dan skeptisisme. Ia menanamkan semangat kembara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati resiko untuk memperoleh laba. mereka mengembangkan apa yang oleh lewis disebut "hasrat untuk berhemat" dalam rangka memaksimumkan output berdasarkan input tertentu.

Dinegara terbelakang ada tradisi sosial dan budaya yang tidak menunjang perkembangan ekonomi. agama misalnya, kurang menunjang sikap hidup hemat dan kerja keras. Orang menyerah pada takdir dan karena itu tidak suka kerja

keras. Mereka kebanyakan dipengaruhi oleh adat kebiasaan dan lebih menghargai waktu senggang, kesenangan dan keikutsertaan pada pesta-pesta upacara keagamaan. Dengan demikian uang dihabiskan pada usaha-usaha nonekonomi. Pandangan budaya menghalangi kemajuan dan menyebabkan lembaga sosial ekonomi dan politik tetap pada posisi terbelakang. Dengan kata lain, pandangan budaya bertentangan dengan pembangunan ekonomi.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi mereka.

Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan cara berikut. Pertama, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. Sumber daya manusia dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. Kedua, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga kerja buruh. Prilaku sosial dari tenaga kerja buruh merupakan hal yang penting di dalam proses pembangunan ekonomi. untuk meningkatkan produktivitas dan mobilitas buruh, pandangan

masyarakat harus diubah agar mereka bersedia arti penting dan martabat buruh. Hal ini memerlukan perubahan dalam faktor kelembagaan dan sosial. Perubahan semacam ini tergantung pada penyebaran pendidikan. Hanya tenaga buruh yang terlatih dan terdidik dengan efisiensi tinggi yang akan membawa masyarakat kepada pembangunan ekonomi yang pesat. Jadi, persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri ialah manusia. Manusia yang bersedia menyambut baik tantangan perubahan ekonomi dan menerima kesempatan yang ada di dalamnya. Manusia di atas segalanya, yang berdedikasi pembangunan ekonomi negerinya, dan terhadap kejujuran, kewibawaan, pengetahuan dan prestasi kerja.

3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi. Profesor Lewis dengan tepat melihat tindakan pemerintah memainkan peranan penting di dalam merangsang atau mendorong kegiatan ekonomi. Ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum mendorong kewiraswastaan semakin besar

kebebasan ini, semakin berhasil pula kewiraswastaan tersebut. Kemajuan teknologi, mobiltas faktor dan pasar yang luas membantu merangsang usaha dan inisiatif. Tetapi yang pertama itu hanya dapat terjadi di bawah administrasi yang bersih dan kondisi politik yang stabil. Begitu juga, pemerintah yang baik, dengan menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, serta penyediaan fasilitas modal overhead tepat pada waktunya, akan menunjang pembentukan modal. Jadi pemerintah harus memberikan kepada masyarakat jasa-jasa yang diperlukan untuk merangsang perkembangan ekonomi seperti: ketertiban, keadilan, keamanan, dan pertahanan. Imbalan yang sepadan dengan kemampuan dan penerapan dalam produksi; jaminan di dalam menikmati harta kekayaan; hak-hak akan warisan; jaminan akan kesepakatan dan perjanjian bisnis akan dipegang teguh; pengaturan standar takaran, ukuran, dan mata uang, serta kestabilan sistem pemerintahan itu sendiri untuk memelihara rasa ketertiban dan kepastian akan harapan dan pekerjaan yang dapat diraih di masa depan. Dalam administrasi yang bersih dan kuat seperti keadilan sepenuhnya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. sebagaimana dikemukakan secara tepat oleh lewis, tidak ada negara yang berhasil maju tanpa dorongan positif dari pemerintahannya yang cakap.

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan Ekonomi menurut Islam bukannya pertumbuhan hanya aktivitas saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.²⁶

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang terus – menerus dari faktor-faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan. Dalam Islam, kesejahteraan tersebut dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dapat dialokasikan sedemikian

²⁶Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),

rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Islam memang mengajarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara, bahkan bukan hanya pembangunan dan pertumbuhan di bidang materiil saja, tapi segi spiritual dan moralpun menempati kedudukan yang sangat penting.²⁷

Jadi, konsep Islam tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih luas dari pada konsep ekonomi sekuler. Walaupun dasar pembangunan ekonomi islami adalah multidimensional yang mempunyai dimensi-dimensi moral, sosial, politik dan ekonomi, namun sejak awal, pembangunan moral dan spiritual sudah terintegrasi dalam pembangunan ekonominya. Selain itu, dipandang dari segi material, penekanan pada kenaikan pendapatan perkapita dan pertumbuhan yang cepat dan terus menerus dalam suatu masa tertentu, belum tentu menjamin terciptanya kondisi islami untuk pertumbuhan ekonomi, karena hasil pendapatan itu juga belum tentu memberikan solusi luasnya kesenjangan dalam pembagian pendapatan. Sehingga Islam melihat bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal

²⁷Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)”Jurnal Al-Ihkam, Vol.7 No 2 (Desember 2012), h.364

dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem sekuler, yaitu untuk mencapai keadilan sosial.²⁸

2. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Tarqiqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi islam, sebagai berikut:²⁹

a. Serba meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada dalam posisi lebih utama di manan yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang semua dari semua aspek.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS.al-maidah [5]:8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah,

²⁸Khoirul Anwar, ”*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Islamica, Vol 3 No 1 (September 2008), h.33

²⁹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.126-127

menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁰

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

c. Realitas

Realitas adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realitas dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi dan realistis.

d. Keadilan

Islam dalam menegakan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS an-Nahl[16] ayat 90 :

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Pustaka Alam, 2010)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :*Sesungguhnya Allah menyeruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran*”.³¹

e. Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat islam. Menurut syariat, tanggung jawab ada dua sisi:

- 1) Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya
- 2) Tanggung jawab negara terhadap masyarakat

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

g. Berfokus pada manusia

Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Pustaka Alam, 2010)h. 277

bentuk penghambaan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah.

3. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantap serta cara-cara mendapatkannya yang transparan akan menjadikan amal perbuatan yang mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah SWT. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

a. Prinsip dalam Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam yang akan menjadi kaidah pokok yang akan membangun struktur dan kerangka ekonomi islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja keras
- 2) Kompensasi
- 3) Efisiensi
- 4) Profesionalisme
- 5) Kecukupan
- 6) Pemerataan kesempatan
- 7) Kebebasan
- 8) Kerjasama
- 9) Persaingan

10) Keseimbangan

11) Solidaritas

Sedangkan nilai-nilai dasar ekonomi islam terdiri dari tiga konsep fundamental, yaitu:³²

a) Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid)

Tauhid merupakan pondasi ajaran islam. Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari pada Allah karena Allah adalah pencipta alam dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu Allah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu.

Dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakan manusia adalah beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah.

b) Kepemimpinan (Khalifah)

Dalam Al-qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi

³² Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),h.35

pemimpin dan pemakmur bumi. Status khalifah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalfahan tersebut. Namun ini tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta ini. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapat keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya. Individu-individu itu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instintif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

c) Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hokum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

Keadilan dalam hokum islam berarti pula keseimbangan anantara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan

kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan karena itu harta jangan hanya beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

b. Tujuan Dalam Ekonomi Islam

Tujuan dalam ekonomi islam yang akan dijelaskan tentang tujuan-tujuan syariah dan kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginanya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.³³

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup sebagai hasil dari usaha dalam meningkatkan pendapatan daerah dalam islam, yaitu pertama tujuan mencapai falah dan yang kedua tujuan masalah.

1) Falah

Secara literal falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan akhirat.

³³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam,(Jakarta : Rajawali Pers, 2013),h.1

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia.

Falah mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritualitas dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, politik dan termasuk aspek dari tujuan pertumbuhan ekonomi.³⁴

2) Masalah

Kesejahteraan didunia dan diakhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik materi maupun non-materi yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³⁵

³⁴ *Ibid*,h.2-3

³⁵ *Ibid*,h.5

Tujuan utama dari syariat islam yang juga merupakan tujuan ekonomi islam menurut as-shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan.³⁶

Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu falah dan terutama masalah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkan dengan menjalankan bentuk ekonomi islam dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendapat transfer dari pemerintah pusat berupa dana perimbangan.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Q.S AT-taubah (9):105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

D. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra selatan” penelitiannya menyatakan

³⁶ Ibid,h.54

bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendapatan asli daerah digunakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum di dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan memenuhi kebutuhan dalam bentuk fasilitas pelayanan publik (umum).³⁷

Penelitian terdahulu yang berjudul “pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi” penelitiannya menyatakan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pemerintah daerah di Indonesia masih sangat bergantung pada transfer dari pemerintah pusat.³⁸

Penelitian terdahulu yang berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan Kabupaten/kota di provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015” penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pertumbuhan kab/kota di provinsi bengkulu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³⁹

³⁷ Dwi Puspita Sari, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Selatan*”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2013),h.97

³⁸ Pusporini, “*Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Studi Akutansi Universitas Widyatama, Bandung, 2015),h.88

³⁹ Daud Wido Immanuel, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten/Kota Diprovinsi Bengkulu Tahun 2011-2015*”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Studi Akutansi Universitas Muhamadiyah Bengkulu, Bengkulu, 2017),h.110

E. Kerangka Pemikiran

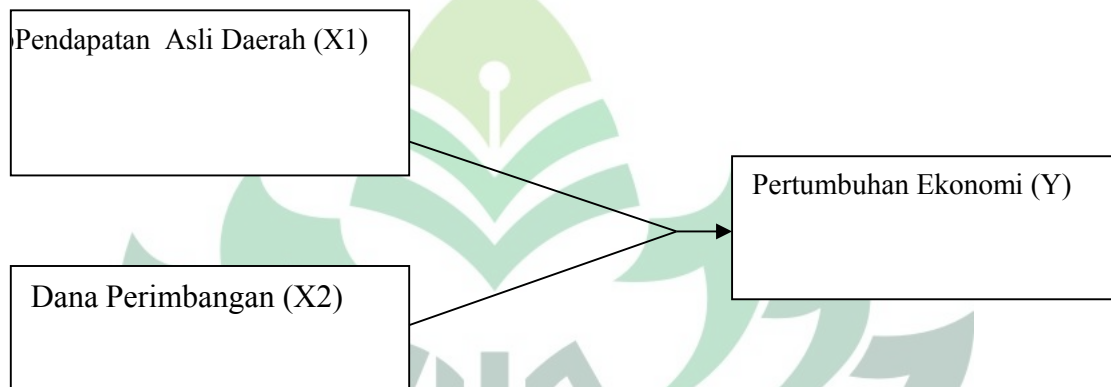
Berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004, sumber-sumber pendapatan daerah meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan, lain-lain pendapatan daerah dan pinjaman daerah. Pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan sedangkan dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan asli daerah Dana perimbangan yang menjadi penerimaan daerah diharapkan mampu membantu proses pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian

Dengan adanya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan yang menjadi modal diharapkan mampu mengalokasikan belanjanya pada program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik yang semakin efisien dan efektif, sehingga diharapkan akan benar-benar bermanfaat dan menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat namun harapan tersebut belum sepenuhnya dapat diwujudkan.



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

⁴⁰Sugiyono. *Op. Cit*, h.96

Ho: Tidak ada pengaruh secara simultan tingkat pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

H1: pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.² Penelitian ini menggali data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung dan Dinas Pendapatan Daerah Lampung mengenai pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2005-2015.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

²Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.5

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.22

B. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Sumber data diperoleh dari Biro pusat statistik dan dinas pendapatan daerah Lampung serta instansi terkait lainnya. Selain itu sumber data juga diperoleh dari akses melalui internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek Penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa catatan harian, koran, dan referensi lainnya.⁵

Penulis dalam membuat skripsi ini melakukan pengumpulan data dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu melalui pengumpulan beberapa data penting seperti jurnal, artikel yang telah dipublikasikan. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dalam analisa Penelitian. Sumber data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dan Dinas Pendapatan Daerah Lampung serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan Penelitian ini, yang disampaikan melalui media cetak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini

⁴*Ibid*,h.225

⁵*Ibid* h. 240

dengan mencatat langsung, mengcopy dan mendownload dari sumber *website* yang bersangkutan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan keuangan provinsi Lampung dan data PDRB provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebelas tahun yaitu 2005-2015.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan dana perimbangan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

⁶Sugiyono. *Op. Cit.* h.215

⁷*Ibid.* h.81

1. Variabel Terikat (variable dependen) (Y)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi. Dimana indikator dari sebuah pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Variabel Bebas (Variabel Independent) (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui.⁹

Tabel3
DefinisiOperasionalVariabel

Variabel	Indikator	Definisi	Skalapengukuran
Independen (X)	1. Pendapatan asli daerah (X1) 2. Dana perimbangan (X2)	1. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 2. Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan	Rasio (RP)

⁸Ibid. h.61

⁹Ibid.h.62

		daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi	
Pertumbuhan ekonomi (Y)	PDRB provinsi Lampung	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukanya.	Rasio (Rp)

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹⁰

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pernyataan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2002), h.42

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹¹ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹² Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrov smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrov smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

¹¹Lukas SetiaAtmaja, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta : ANDI, 2011), h.177

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006), h. 49

(independen).¹³ Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas.¹⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁵ Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan

¹³*Ibid*, h. 5.1

¹⁴Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 207.

¹⁵*Ibid*, h. 5.26

ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁶ Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan *residualnya* (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah *Residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_1 : b_i \neq b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke I nilai parameter hipotesis dan biasanya b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. pengujian dilakukan melalui uji-t

¹⁶*Ibid*, h. 5.8

dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel.

a. Uji F Statistik

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.¹⁷ Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametrik sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-

¹⁷Wiratna Sujarmini, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonom*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.162

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Penerapan analisis sederhana sugiyono sebagai berikut : “analisis linier digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jika analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.¹⁸

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan model. Model 1 bertujuan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap pertumbuhan ekoomi. Model statistik tersebut merupakan model I yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y= pertumbuhan ekonomi

α =konstata

X_1 =pendapatan asli daerah

X_2 =dana perimbangan

β_1 - β_2 = koefisien regresi

E= eror term

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit*,h.121

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatra Indonesia, ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatra Selatan sebelah selatan berbatasan dengan selat sunda sebelah timur laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia. Provinsi Lampung memiliki pelabuhan nelayan seperti pasar ikan (Teluk Betung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

Teluk Semangka adalah Kota Agung (kabupaten Tanggamus), dan di laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Maringgai dan Ketapang. Disamping itu, kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulung Bawang, adapun di samudra Indonesia terdapat pelabuhan Krui.

2. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya peraturan pemerintah nomor 3/1964 yang kemudian menjadi undang-undang nomor 14 tahun 1964. provinsi Lampung merupakan keresidenan yang tergabung dengan provinsi Sumatra Selatan.

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administrative masih merupakan bagian dari provinsi Sumatra Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khasanahan adat budaya di Nusantara yang tercinta ini. Oleh karena itu, pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda.

3. Geografi Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dengan bandar udara utama adalah “Radin Inten II”, yaitu nama baru dari “Branti”, 28 KM dari ibukota melalui jalan negara menuju kotabumi dan lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra. Secara geografi provinsi Lampung terletak pada kedudukan antara 105 derajat 45-103 derajat 48 BT dan 3 derajat 45 kotak -6 derajat 45 kotak LS. Daerah ini disebelah selatan perbatasan dengan selat sunda dan di sebelah Timur dengan Laut Jawa.

Kawasan bagian barat provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan sebagai rangkaian dari bukit barisan. Terdapat tiga buah gunung yang tingginya lebih dari 2.000m diatas permukaan laut, yaitu gunung pesagi di kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian .239m, gunung Tanggamus dengan tinggi 2.102m terletak di kabupaten Tanggamus dan gunung tangkit Tebak dengan tinggi 2.115 terletak dikabupaten Lampung Utara.

Secara topologi daerah Lampung dapat dibagi dalam lima unit topografi, yaitu (1) daerah topologi berbukit sampai bergunung; (2) daerah topologis berombak sampai bergelombang; (3) daerah dataraan alluvial; (4) daerah dataran rawa pasang surut; (5) daerah river basin. Punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari bukit barisan yang merupakan geantiklinal dengan sinklinal yang terdapat di sebelah timurnya. Punggung pengunungan dari zaman kapur (*cretaceous*) ini mengalami dekormas pada zaman tersier terjadi gejala-gejala patahan gaya vertikal sehingga terjadi fenomena geologi seperti patahan semangka yang panjang menyusuri way semangka dan Teluk Semangka, gunung-gunung api yang berbentuk oval.

Hutan-hutan di dataran rendah dapat dikatakan sudah habis dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan pertanian, untuk para transmigran yang terus-menerus memasuki daerah. Kayu-kayu hasil hutan di ekspor keluar negeri.

Dari literatur dan peta Geologi Lampung dapat diketahui adanya bahan-bahan tambang (endapan mineral) diantaranya:

- a. Minyak bumi
- b. Uranium
- c. Batubara muda (*browncoal*)
- d. Mineral besi
- e. Emas dan perak
- f. Marmer
- g. Sumber air panas dan gas bumi

Lampung terletak dibawah 83 khatulistiwa 5 derajat lintang selatan beriklim tropis-humid dengan angin laut lembah yang bertiup dari samudera Indonesia dengan dua musim anginya setiap tahunnya.

Beberapa kota di daerah provinsi Lampung yang tingginya 50 m lebih dari permukaan laut adalah Tanjung Karang (96 m), Kedaton (100 m), Metro (53 m), Gisting (480 m), Negeri Sakti (100 m), Pringsewu (50 m), Pekalongan (50 m), Batang hari (65 m), Punggur (50 m), Padang Ratu (56 m), Wonosobo (50), Kedondong (80 m), Sidomulyo (75 m), Kasui (200 m), Sri Menanti (320 m), dan Kota Liwa (850 m) persegi.

4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat Lampung kebanyakan nelayann dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun dan lada, kopi, cengkeh, kayu manis dan masih banyak lagi. Provinsi Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa, sawit, karet, padi, singkong, kakao,lada hitam,kopi,jagung, tebu, dan masih banyak lagi. Dan di beberapa daerah pesisir komoditas perikanan sepertitambak udang lebih menonjol,untuk tingkat nasional dan internasional. Selaindari hasil bumi, provinsi Lampung juga kota pelabuhan karena merupakan sebagi pintu gerbang untuk masuk ke pulau sumatra. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhnya banyak industri-industri seperti didaerah pesisir panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya dan lain-lainya. Dari semua potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat memengaruhi perekonomian salah

satunya masalah dengan cara meningkatkan iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tetapi juga dari sektor-sektor industri yang ada.

B. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Lampung total data yang diperoleh dari penerimaan daerah yaitu jumlah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, dan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Lampung mengenai PDRB provinsi Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui peranan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam pada tahun 2005-2015.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan selama sebelas tahun 2005-2015 yang berada di Dinas Pendapatan Daerah Lampung dan Badan Pusat Statistik Lampung.

a. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Adapun data mengenai pendapatan asli daerah sebagai berikut:

Tabel 4
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2005-2015

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2005	549.673.306
2006	636.981.956
2007	674.693.661
2008	891.781.560
2009	860.357.827
2010	1.118.340.908
2011	1.395.675.720
2012	1.687.701.200
2013	1.771.297.934
2014	2.274.685.572
2015	2.247.342.667

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Lampung 2005-2015 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah Lampung pada tahun 2005-2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 pendapatan asli daerah mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebesar 2.274.685.572 menurun menjadi 2.247.342.668

b. Dana perimbangan

Adapun data mengenai realisasi jumlah dana perimbangan selama tahun 2005-2015 sebagai berikut:

Tabel 5
Realisasi dana perimbangan tahun 2005-2015

Tahun	Jumlah Dana Perimbangan
2005	496.061.477
2006	662.966.878
2007	686.784.796
2008	817.632.623

2009	829.026.290
2010	970.241.276
2011	1.063.287.930
2012	1.280.851.521
2013	1.384.043.538
2014	1.472.486.569
2015	1.514.291.529

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Lampung 2005-2015 (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana perimbangan Lampung setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2005 sebesar 496.061.477 menjadi sebesar 1.514.291.528.

c. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Adapun data PDRB provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah PDRB
2005	29.397.248
2006	30.861.360
2007	32.694.890
2008	34.443.152
2009	36.256.295
2010	38.389.899
2011	160.437.501
2012	170.769.205
2013	180.620.007
2014	189.789.999
2015	199.525.419

Sumber : BPS Lampung 2005-2015 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun

2005 sebesar 29.397.248 dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 199.525.419

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrof-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43896866
	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.072
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode one sampel kolmogorov-smirnov menunjukan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 11 adalah 0,200. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolineritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada di bawah 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pendapatan asli daerah	.540	1.852
dana perimbangan	.540	1.852

Hasil uji multikolinieritas pada tabel menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIP dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi. Hasil perhitungan nilai variance inflation factors (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun nilai variabel independen yang memiliki nilai VIF dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji durbin watson (DW).

Tabel 9
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.508	1.683

a. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

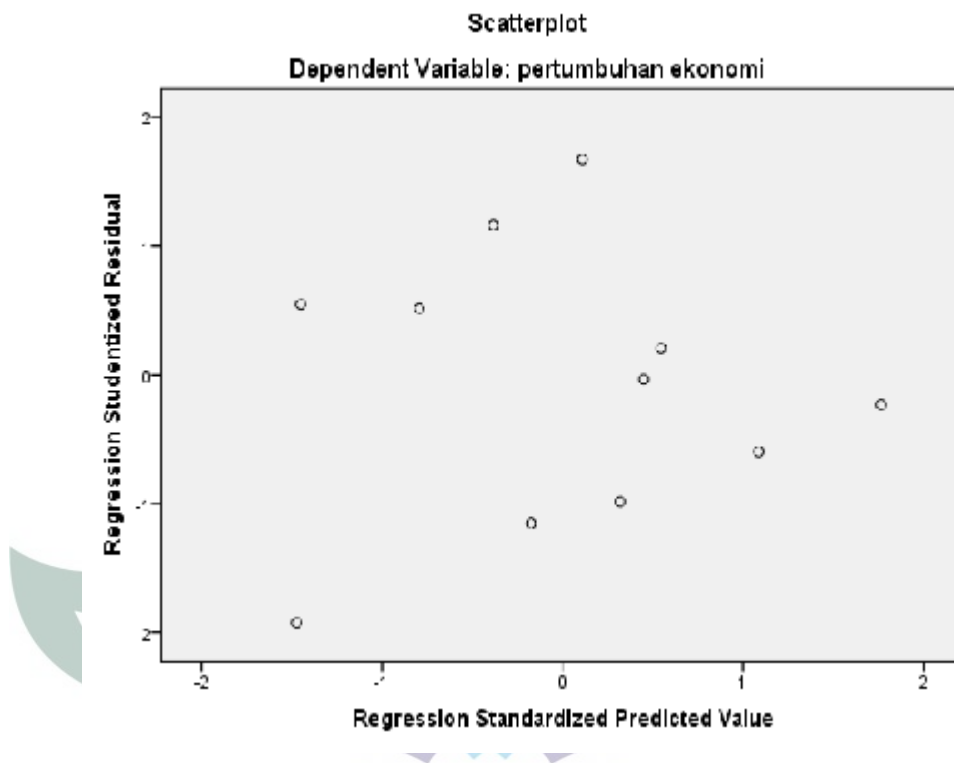
Dari tabel diatas dapat diketahui nilai durbin Watson sebesar 1,683 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) 11 dan jumlah variabel (k) adalah 2. Dari uji diatas nilai $DW=1,683 > 0,7580$ dan $4-du$ atau $4-1,6044=2,396 > 0,7580$.Maka dapat disimpulkan: pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, jika titik-titik data yang mengumpul hanya pada di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,

penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil heteroskedastisitas dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Pengujian Heterosdastiistas



Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.

Tabel 10
Hasil pengujian uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.498	7.079		1.624	.143
pendapatan asli daerah	1.576	.452	1.053	3.487	.008
dana perimbangan	-.772	.374	-.623	-2.065	.073

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pendapatan asli daerah, dengan T_{hitung} sebesar 3,487 dan T_{tabel} sebesar 2,306, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,487 > 2,306$) atau nilai signifikan lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,008 < 0,05$). Sedangkan dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Variabel dana perimbangan dengan T_{hitung} sebesar $-2,065 < 2,306$ atau nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,073 > 0,05$).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5%(0,05).

Tabel 11
Hasil uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.969	2	1.485	6.164	.024 ^b
Residual	1.927	8	.241		
Total	4.896	10			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 11 Diketahui hasil uji signifikan simultan (uji F) diatas menunjukan bahwa nilai sig $0,024 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $6,164 > F_{tabel}$ sebesar 4,46. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametric sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Dengan Hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan tingkat pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

H1 : pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukan bahwa nilai sig $0,024 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,164 > F_{tabel}$ sebesar 4,46. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan menerima H1 yang berarti variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 12
Hasil Pengujian Adj Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.508	.49078	1.683

a. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Dari tabel 12 dapat dianalisis pengaruh variabel bebas pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi R square sama dengan 0,606 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 60,6% sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel *predictor* atau lebih terhadap satu variabel *kriterium* atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2005-2015.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 13
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.498	7.079		1.624	.143
pendapatan asli daerah	1.576	.452	1.053	3.487	.008
dana perimbangan	-.772	.374	-.623	-2.065	.073

Berdasarkan tabel 13 diatas formula yang di dapat dari hasil uji linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,498 + 1,576X_1 - 0,772X_2$$

Dimana:

a = konstanta

X₁ = pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂ = Dana Perimbangan

Koefisien Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Koefisien Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta atau $a = 11,498$ menunjukan besarnya pertumbuhan ekonomi yang diberikan adala 11,498 jika variabel pendapatan asli daerah (X1) dan dana perimbangan (X2) adalah nol.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi liner berganda koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah bernilai positif sebesar 1,576 artinya jika pendapatan asli daerah mengalami peningkatan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,576%. hasil penelitian regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar pendapatan asli daerah di lampung semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Lampung. Sebaliknya jika semakin kecil pendapatan asli daerah maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi di Lampung.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi liner berganda koefisien regresi pada variabel dana perimbangan bertanda negatif sebesar -0,772 artinya menunjukan setiap kenaikan 1% dana perimbangan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0,772%. hasil penelitian regresi bernilai negatif berarti

terjadi hubungan negatif antara dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin besar dana perimbangan di Lampung maka semakin menurun Pertumbuhan ekonomi di Lampung. Sebaliknya jika semakin kecil Dana perimbangan maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Lampung.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) menunjukan bahwa nilai sig $0,024 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,164 > F_{tabel}$ sebesar 4,46. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pendapatan asli daerah, dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar 3,487 dan T_{tabel} sebesar 2,306, $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,487 > 2,306$) atau nilai signifikan lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya Pendapatan asli daerah memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dwi puspita sari yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena Pendapatan asli daerah digunakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum di dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan memenuhi kebutuhan dalam bentuk fasilitas pelayanan publik (umum).

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang merupakan modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dan pembangunan guna memenuhi pelayanan publik bagi masyarakatnya.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya Semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah, sebaliknya semakin rendah pendapatan asli daerah maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi Lampung. Diketahui pendapatan asli daerah Pada tahun 2005 sebesar 549.673.306 meningkat menjadi 2.247.342.667 pada tahun 2015. Modal yang berasal dari pendapatan asli daerah digunakan untuk mendanai kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan ini akan menimbulkan permintaan barang dan jasa yang kemudian akan direspon oleh produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai kebutuhan sehingga terjadi aktivitas ekonomi yang akan membantu pertumbuhan ekonomi. Perekonomian suatu daerah atau negara dikatakan mengalami suatu perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada yang dicapai dari tahun sebelum-sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi di Lampung pada tahun

2005 sebesar 4,02% meningkat menjadi 5,12% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sudah mengalami kemandirian, pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah yang asli berasal dari daerah itu sendiri dikelola dengan baik sehingga terjadi pertumbuhan diwilayah Lampung.

Dengan Peningkatan pendapatan asli daerah harus berdampak pada perekonomian daerah, oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD. Bila yang terjadi sebaliknya, maka bisa diindikasikan adanya eksploitasi pendapatan asli daerah terhadap masyarakat secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktivitas masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian variabel dana perimbangan, dapat dilihat bahwa T_{hitung} sebesar -2,065 dan T_{tabel} sebesar 2,306, $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-2,065 < 2,306) atau nilai signifikan lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,073 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ternyata penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pusporini, yang menyatakan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pemerintah daerah di Indonesia masih sangat bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dana perimbangan

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dana perimbangan hanyalah untuk rangsangan bagi daerah agar lebih meningkatkan sumber penerimaan daerah, seperti pendapatan asli daerah, bukan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam penerimaan. pendapatan asli daerah Lampung yang merupakan sebagai penerimaan daerah Pada tahun 2010 pendapatan asli daerah sebesar 1.118.340.908 meningkat menjadi 2.247.342.668 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah mengelola dengan baik potensi yang ada di daerahnya sendiri guna untuk proses pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan kecil.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lampung

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Di dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut

¹ Directory.Umm.ac.id, Ibnu Khaldun Dan Teori Ekonomi Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2017

tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala keteringgalann yang sesuai dengan prinsip syariah.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam:

a. Keimanan kepada Allah SWT (Tauhid)

Tauhid adalah menyaksikan bahwa tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari pada Allah karena Allah adalah pencipta alam dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu Allah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu. Wujud keimanan manusia kepada Allah dapat tercermin dengan cara bekerja keras dan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dimuka bumi dan menganggap bahwa bekerjapun bernilai ibadah kepada Allah. Di provinsi Lampung jumlah angkatan kerja sebesar 3.696.066 pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 3.832.108 pada tahun 2015 sedangkan jumlah pengangguran sebesar 6,38% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 5,14% pada tahun 2015.² Hal ini menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja selalu bertambah sedangkan jumlah pengangguran menurun, artinya provinsi Lampung banyak orang yang ingin bekerja keras dari pada bermalas-malasan atau menganggur, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa masyarakat Lampung telah melaksanakan prinsip

² [http : // Lampung. bps.go.id](http://Lampung.bps.go.id)

ekonomi islam yaitu iman kepada Allah dengan cara bekerja keras dan tidak bermalas-malasan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya : *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dari ayat al Quran di atas, kita mengetahui bahwa kerja keras ternyata juga diwajibkan dalam Islam, bahkan dalam kegiatan duniawi. Di ayat tersebut kita diajarkan untuk tidak boleh hanya memikirkan kehidupan akhirat saja, melainkan kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita di dunia. Kedua hal ini, dunia dan akhirat, harus seimbang diperjuangkan, tidak berat sebelah. Sangat baik untuk kita memaksimalkan ibadah kita untuk akhirat dan sangat baik pula kita untuk bekerja keras pula untuk kesejahteraan hidup kita di dunia.

b. Kepemimpinan (Khalifah)

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu Mengetahui.*

Ayat diatas sudah jelas bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam yang sangat melimpah dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah untuk mencapai kemaslahatan bersama.

Pengelolaan sumber daya yang ada berupa pendapatan asli daerah yang merupakan sumber penerimaan daerah yang digali dari potensi daerahnya sendiri yang digunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Diketahui Pendapatan asli daerah pada tahun 2005 sebesar 549.673.306 dan mengalami peningkatan menjadi 2.247.342.667 pada tahun 2015.³ Dalam penelitian ini

³ Dinas Pendapatan Daerah Lampung

menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam berupa pendapatan asli daerah dipergunakan sebagai modal berproduksi telah dikelola dengan baik guna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan Pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2005 sebesar 4,02% dan meningkat menjadi 5,12% pada tahun 2015.⁴

c. Keadilan

Keadilan merupakan “*nafas*” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena harta jangan hanya beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkannya. Allah berfirman dalam QS Al-hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

⁴ [http : // Lampung. bps.go.id](http://Lampung.bps.go.id)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa harta jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, melainkan kekayaan didistribusikan kepada semua masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan akan mengakibatkan kekacauan diantara pihak kaya dan miskin. Adanya ketimpangan distribusi pendapatan akan membuat jurang pemisah antara kaya dan miskin. Apabila dibiarkan terlalu lama maka akan mengakibatkan masalah kemiskinan semakin meningkat. Menurut hasil penilaian yang dilakukan BPS Lampung, nilai ketimpangan distribusi pendapatan Lampung termasuk dalam golongan menengah. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien gini Lampung berkisar antara 0,38. Koefisien gini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemeraan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna). Koefisien gini dari negara-negara yang mengalami ketidakmerataan tinggi berkisar antara 0,50-0,70, ketidakmerataan sedang berkisar antara 0,36-0,49 sedangkan ketidakmerataan rendah berkisar antara 0,20-0,35.⁵ Lampung berada pada ketidakmerataan sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa provinsi Lampung relatif lebih merata distribusi pendapatanya.

Dari penjelasan diatas, Dalam pertumbuhan ekonomi diperlukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola sumber daya yang ada. Prinsip keadilan yaitu mendistribusikan kekayaan kepada semua

⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010),h.291

masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Khalifah (kepemimpinan) bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam yang sangat melimpah dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah untuk mencapai kemaslahatan bersama. Pengelolaan sumber daya yang ada dikelola dengan baik, hal ini dapat dibuktikan Pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2005 sebesar 4,02% dan meningkat menjadi 5,12% pada tahun 2015.



BAB V

PENUTUP

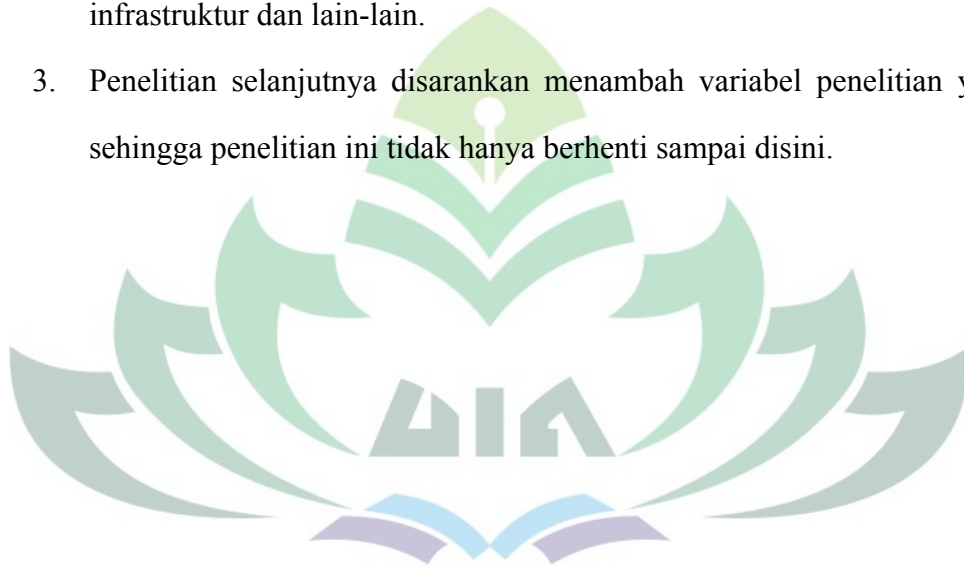
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,024 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 6,164 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 4,46. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Dalam pertumbuhan ekonomi diperlukan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola sumber daya yang ada. Prinsip keadilan yaitu mendistribusikan kekayaan kepada semua masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Khalifah (kepemimpinan) bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah berupa kekayaan alam yang sangat melimpah dipergunakan sebagai modal berproduksi untuk dapat diolah untuk mencapai kemaslahatan bersama. Pengelolaan sumber daya yang ada dikelola dengan baik, hal ini dapat dibuktikan Pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2005 sebesar 4,02% dan meningkat menjadi 5,12% pada tahun 2015.

B. Saran-Saran

1. Disarankan agar pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik yang memadai sehingga dapat menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi yang ada.
2. Disarankan agar pemerintah mengalokasikan anggaran daerah ke belanja yang lebih untuk meningkatkan perekonomian seperti alokasi belanja modal untuk sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik seperti pembangunan, infrastruktur dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian yang ada sehingga penelitian ini tidak hanya berhenti sampai disini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional*. Jurnal Al-Ihkam, Vol 7 No 2, Desember 2012.
- Adisasmita, Raharjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- _____. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Anwar, Khirul. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Islamica, Vol 3 No 1, September 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi, 2012
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010.
- Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran 2005-2015*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung, 2015
- _____. *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2005-2015*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cetakan Empat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI Dan ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Bisnis Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : UNDIP, 2013
- Gusfahmi. *Pajak Menurut Syari'ah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : ANDI, 2002.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2015.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Noor, JuliyanSyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nugroho, Iwan Dan Rokhmin Dahuri. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES, 2012.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Santoso, Budi. *Pengaruh PAD Dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinanann 33 Provinsi Di Indonesia*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol 5 No 2 (Juli 2013).
- Setia Atmaja , Lukas. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : ANDI, 2011.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonom*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Slamet Irianto, Edi. *Kebijakan Fiskal Dan Pengelolaan Pajak Di Indonesia*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sujarmeni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Sulistiyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Buana Raya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga, 2000.

Widjaja, *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,2002.

Yani, Ahmad. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers,2007.



Lampiran 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43896866
	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.072
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Pengujian Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pendapatan asli daerah	.540	1.852
dana perimbangan	.540	1.852

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.508	1.683

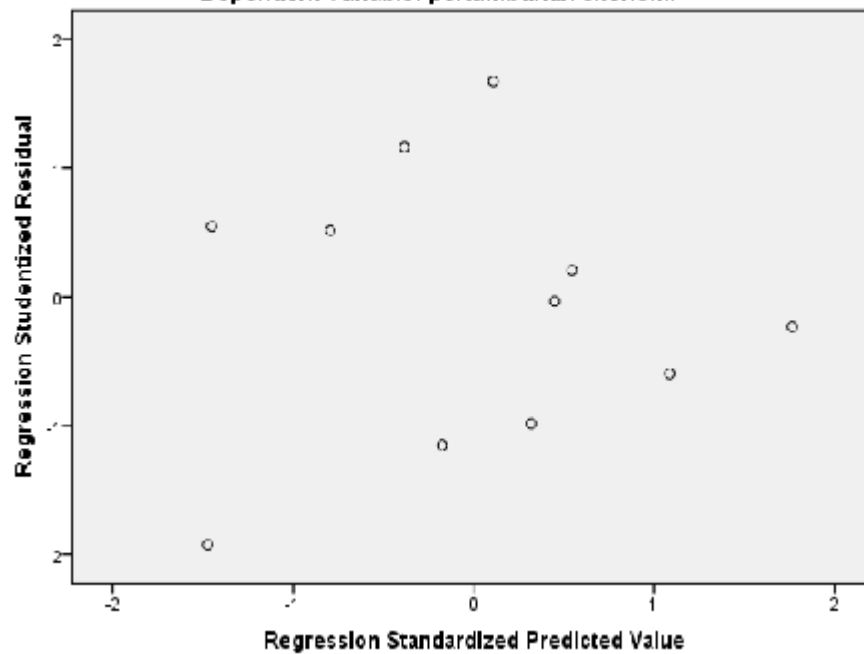
a. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Pengujian Heterosdastiistas

Scatterplot

Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi



Lampiran 2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.498	7.079		1.624	.143
pendapatan asli daerah	1.576	.452	1.053	3.487	.008
dana perimbangan	-.772	.374	-.623	-2.065	.073

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.969	2	1.485	6.164	.024 ^b
Residual	1.927	8	.241		
Total	4.896	10			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

Lampiran 3 Hasil Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.508	.49078	1.683

a. Predictors: (Constant), dana perimbangan, pendapatan asli daerah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Lampiran 4 Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.498	7.079		1.624	.143
pendapatan asli daerah	1.576	.452	1.053	3.487	.008
dana perimbangan	-.772	.374	-.623	-2.065	.073

Lampiran 5

PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (Jutaan Rupiah)

TAHUN	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Dana Perimbangan (X2)	PDRB (Y)
2005	549.673.306	496.061.477	29.397.248
2006	636.981.956	662.966.878	30.861.360
2007	674.693.661	686.784.796	32.694.890
2008	891.781.560	817.632.623	34.443.152
2009	860.357.8267	829.026.290	36.256.295
2010	1.118.340.908	970.241.276	38.389.899
2011	1.395.675.720	1.063.287.930	160.437.501
2012	1.687.701.200	1.280.851.521	170.769.205
2013	1.771.297.934	1.384.043.538	180.620.007
2014	2.274.685.572	1.472.486.569	189.789.999
2015	2.247.342.668	1.514.291.529	199.525.419